



Manajemen Pemeliharaan dan Pengembangan Olahan Produk Jambu untuk Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan

Maswarni^{1*}, Nofiar², Irwansyah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen0381@unpam.ac.id^{1*}

Received 10 Juni 2025 | Revised 20 Juni 2025 | Accepted 30 Juli 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pemanfaatan potensi lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan kemampuan ibu rumah tangga di Kelurahan Bambu Apus dalam manajemen pemeliharaan tanaman jambu dan pengolahan produk olahannya untuk meningkatkan nilai ekonomis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif terintegrasi melalui observasi-wawancara, ceramah-diskusi, dan demonstrasi-praktik langsung yang dilaksanakan pada 23-24 September 2024. Kegiatan melibatkan 35 ibu rumah tangga dari RT 01/05 Kelurahan Bambu Apus, Pamulang, Tangerang Selatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, dimana 85% peserta mampu memahami teknik budidaya jambu yang optimal dan berhasil mempraktikkan pengolahan jambu menjadi produk bernilai tambah seperti es krim, kerupuk daun, dan sabun alami. Program ini juga berhasil memperkenalkan konsep pemasaran digital kepada 68% peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran online. Integrasi aspek teknis budidaya dengan pengembangan produk olahan dalam satu program terbukti efektif memberikan solusi komprehensif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga. Model pemberdayaan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa untuk mengoptimalkan potensi lokal berbasis pertanian.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi; Ibu Rumah Tangga; Tanaman Jambu; Produk Olahan; Nilai Tambah

Abstract

Economic empowerment of housewives through the use of local potential is an important strategy in improving community welfare. This community service program aims to develop the ability of housewives in Apus Bamboo Village in the management of guava plant maintenance and processing of processed products to increase economic value. The implementation method uses an integrated educational approach through observations, lectures, discussions, and live demonstrations which were held on September 23-24, 2024. The activity involved 35 housewives from RT 01/05 Bambu Apus Village, Pamulang, South Tangerang. The results showed a significant increase in the knowledge and skills of the participants, where 85% of the participants were able to understand the optimal guava cultivation techniques and successfully practice the processing of guava into value-added products such as ice cream, leaf crackers, and natural soap. The program also successfully introduced the concept of digital marketing to 68% of participants who previously had no knowledge of online marketing strategies. The integration of technical aspects of cultivation with the development of processed products in one program has proven to be effective in providing comprehensive solutions for improving the economic welfare of housewives. This empowerment model can be replicated in other regions with



similar characteristics to optimize the local potential of agriculture-based.

Keywords: *Economic Empowerment; Housewives; guava plants; Processed Products; Added Value*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi secara global terus berlangsung sehingga terjadi perubahan lingkungan masyarakat dari berbagai aspek seperti politik, ekonomi, dan teknologi. Perubahan tersebut tidak dapat dielakkan dan harus disikapi dengan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia (Sari & Nurwahyuni, 2021). Menurut Sonny Sumarsono (2003), sumber daya manusia (SDM) merupakan jasa atau usaha kerja yang dapat diberikan dalam proses produksi, dimana kualitas SDM menggambarkan kemampuan seseorang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu. Sinungan dalam Busro (2018) menjelaskan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, produktivitas ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan keterampilan dan manajemen usaha yang tepat (Handayani & Sulistyowati, 2022).

Pengembangan usaha berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk membangun usaha yang berkelanjutan, diperlukan strategi marketing yang tepat dan penyesuaian dengan kemampuan modal yang dimiliki, serta perhatian terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan agar produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan ekspektasi pasar (Rahman et al., 2021; Nugroho & Wahyuni, 2020). Dalam konteks ini, tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) memiliki potensi besar sebagai komoditas ekonomi karena mudah dibudidayakan, memiliki kandungan vitamin C tinggi (11-1160 mg per 100 gram), dan dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti es krim, kerupuk

daun, sabun, dan produk kosmetik alami (Fitria & Sari, 2021; Wulandari & Prasetyo, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang di Kelurahan Bambu Apus, RT 01/05 Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang menghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga. Kelurahan Bambu Apus yang memiliki luas wilayah 316,52 Ha dan terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) serta 65 Rukun Tetangga (RT) memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pertanian, namun belum dioptimalkan secara maksimal (Data Kelurahan Bambu Apus, 2023). Permasalahan pertama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam budidaya tanaman jambu yang efektif, dimana mayoritas ibu rumah tangga (73%) belum memiliki pemahaman memadai tentang teknik penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan jambu yang optimal sehingga hasil panen sering tidak maksimal (Observasi lapangan, 2023).

Permasalahan kedua adalah minimnya pengetahuan tentang pengolahan produk turunan jambu yang dapat meningkatkan nilai ekonomis, dimana sebagian besar ibu rumah tangga (81%) hanya memanfaatkan jambu sebagai buah konsumsi langsung tanpa mengolahnya menjadi produk bernilai tambah (Wawancara dengan tokoh masyarakat, 2023). Permasalahan ketiga berkaitan dengan kurangnya akses terhadap informasi pasar dan jaringan pemasaran, dimana data menunjukkan bahwa 68% ibu rumah tangga di wilayah ini tidak memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran digital dan manajemen usaha kecil (Survei tim PKM, 2023). Kondisi ini diperparah dengan permasalahan keempat yaitu keterbatasan modal dan akses permodalan untuk mengembangkan usaha berbasis jambu, yang diperberat dengan kurangnya literasi keuangan

dan manajemen usaha yang baik di kalangan ibu rumah tangga (Fitria & Sari, 2021).

Meskipun terdapat berbagai penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk pertanian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi. Pertama, penelitian tentang integrasi manajemen pemeliharaan tanaman jambu dengan pengembangan produk olahan dalam satu program pemberdayaan masih terbatas (Sari et al., 2022). Kedua, fokus khusus pada pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai target utama dalam pengembangan ekonomi berbasis jambu belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Wulandari & Prasetyo, 2021). Ketiga, penelitian yang menggabungkan aspek spiritual dan komunikasi dengan tanaman dalam praktik budidaya modern masih sangat jarang dilakukan, padahal pendekatan holistik ini terbukti meningkatkan produktivitas pertanian (Hidayat & Nurjannah, 2022). Keempat, model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan untuk ibu rumah tangga di wilayah urban-rural seperti Tangerang Selatan masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Rahman & Salsabila, 2023).

Berdasarkan gap permasalahan yang telah diidentifikasi, program PKM ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan aspek teknis budidaya jambu, pengembangan produk olahan, dan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan melalui optimalisasi potensi lokal yang ada di Kelurahan Bambu Apus, Pamulang, Tangerang Selatan.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan desa menjadi komponen penting dalam upaya pemerataan dan pembangunan daerah. Salah satu upaya pembangunan desa dirancang dalam Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan masuk kedalam Sustainable Development Goals (SDGs) desa. Adanya SDGs desa diharapkan dapat menjadi basis dalam pemenuhan hak warga untuk dapat bekerja, sekolah, terbebas dari kemiskinan, lingkungan yang sehat, pendidikan yang layak, serta lainnya.

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah melalui kegiatan Desa Binaan. Desa Binaan merupakan kegiatan pembangunan masyarakat dengan tujuan untuk membangun desa memenuhi kriteria sebuah desa. Desa Binaan diharapkan dapat menjadi alat untuk dapat memecahkan permasalahan pedesaan yang kompleks. Namun sayangnya program Desa Binaan tidak memiliki keberlanjutan dan hanya sebagai sebuah program.

Menanam Jambu Biji yang baik

1. Sediakan pot (untuk lahan terbatas) yang sudah diisi media (campuran sekam dengan tanah). Pot besar bisa dari bahan pelastik atau lainnya ,
2. Siapkan bibit jambu yang sehat dan subur. Bibit jambu adalah dari hasil cangkokan dari induk yang sehat dan sudah berumur minimal lima tahun
3. Masukkan bibit jambu kedalam pot. Media tanam sudah didiamkan setelah 5 hari. Saat menanam baiknya pagi atau sore. Jika menanam pagi tanaman dihadapkan ke terbit matahari, saat sore dihadapkan ke matahari terbenam. Tancapkan tiang untuk pegangan karena baru ditanam
4. Buang daun yang sudah tua. Daun yang sudah tua dibuang setelah 2 minggu untuk memberi kesempatan batang bertumbuh
5. Potong pucuk. Pucuk dipotong usia 4 minggu agar pertumbuhan tidak ke atas.
6. Pohon dibengkokkan. Pembengkokan atau dahan ditarik kebawah dengan tujuan pertumbuhan dahan atau ranting sempurna.
7. Panen, panen pada usia 7 bulan.



(1) Bibit pilihan.



(2) Pot dengan media



(3) Bersih dari daun tua



(4) Pohon ditegak

Gambar 1. Proses penanaman dan pemeliharaan tanaman jambu

Disamping langkah diatas pertumbuhan pohon jambu juga dipengaruhi oleh tekstur tanah, cuaca dan yang lebih penting adalah perhatian, sentuhan dan berkomunikasi dengan tumbuhan tersebut.

Di dalam Al Qur'an disebutkan bahwa setiap makhluk di langit, di bumi, dan di antara keduanya senantiasa bertasbih dan memuji Tuhan Yang Maha Esa.. seperti firman Allah: (QS. Al-Isra' [17]:44)

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا.

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun". (QS. Al-Isra' [17]:44).

Kisah hubungan manusia dengan tumbuhan diartikan bahwa bagaimanapun manusia dan tumbuhan itu memiliki hubungan saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Tumbuhan tidak dapat dilihat sebagai representasi dari makhluk mati karena tidak mampu menghasilkan suara sebagaimana

hewan,. Namun, dengan caranya sendiri tumbuhan menawarkan berbagai bentuk keuntungan bagi manusia, sehingga selayaknya manusia harus memahami tumbuhan, dan menjaga kelangsungan hidupnya. yaitu dengan mengajak untuk berkomunikasi misalnya 'ayo bertumbuh ya dengan baik, cepat berbuah ya, berbuah yang manis ya dan sebahagiannya" sembari mengelus helai demi helai daunnya. Kelangsungan hidup tumbuhan berarti kelangsungan hidup manusia.

Selain hasil utama buah jambu dalam meningkatkan keuntungan Agro wisata Putra Jambu, desa Jati Rejo, kec. Ngargoyoso juga melakukan pengolahan seperti pembuatan Es kreem, kerupuk daun jambu dan sabun cair serta padat seperti gambar.

Pembuatan Es Cream yang lembut



1. Siapkan buah jambu yang sudah bersih dari kulit dan biji

2. Siapkan susu cream

3. Garam dan gula

secukupnya

Semua bahan tersebut kocok menggunakan mixer lalu di bekukan, tunggu untuk bisa disantap.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan prinsip difusi ipteks, yaitu upaya penyebarluasan informasi dan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat umum (Vajjala et al., 2022). Kegiatan ini merupakan implementasi Tridarma Perguruan Tinggi yang bertujuan mendorong percepatan pembangunan desa melalui keterlibatan aktif lembaga pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat (Wahyudianto, 2013). Program ini dilaksanakan di Kelurahan Bambu Apus RT 01/05, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Banten pada tanggal 23-24 September 2024 dengan sasaran utama ibu-ibu rumah tangga yang berpotensi mengembangkan usaha berbasis tanaman jambu.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah metode penyuluhan dan penyadaran melalui pendekatan edukatif yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Ramzan et al., 2014). Pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga metode utama yang saling terintegrasi. Pertama, metode observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap aktivitas manajemen pemeliharaan tanaman jambu serta pengolahan dan pemasaran produknya (Sumekar, 2016). Kedua, metode ceramah dan diskusi untuk menyajikan konsep-konsep penting melalui presentasi dengan menampilkan gambar dan display yang menarik agar mudah dipahami peserta. Ketiga, metode demonstrasi dan praktik langsung untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman konkret tentang cara penanaman yang baik, pengendalian hama, pemberian pupuk yang tepat, serta pengolahan hasil pohon jambu menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Kerangka pemecahan masalah dalam program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta, mulai dari pengendalian hama, pemberian pupuk yang tepat, pengolahan hasil pohon jambu, hingga pemasaran produk agar menghasilkan nilai ekonomi maksimal. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga pelaporan dan publikasi. Mengingat tingkat pemahaman dan usia peserta yang berbeda-beda, program ini juga menyediakan pendampingan khusus untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti dan menerapkan pengetahuan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang manajemen pemeliharaan dan pengembangan olahan produk jambu telah

berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta. Kegiatan ini melibatkan 35 ibu rumah tangga dari RT 01/05 Kelurahan Bambu Apus yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, diidentifikasi bahwa 73% peserta memiliki pengetahuan terbatas tentang teknik budidaya jambu yang optimal, sementara 81% peserta belum pernah mengolah jambu menjadi produk bernilai tambah.

Hasil implementasi metode ceramah dan diskusi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan tentang manajemen pemeliharaan tanaman jambu. Peserta memperoleh pengetahuan komprehensif mengenai tahapan pemeliharaan yang meliputi penyiraman, penyiangan, sanitasi, pemupukan, pembungkusan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit. Materi yang disampaikan melalui presentasi visual dengan gambar dan display yang menarik terbukti efektif meningkatkan daya serap peserta, dimana 85% peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar setelah sesi ceramah.

Kegiatan demonstrasi dan praktik langsung memberikan hasil yang sangat memuaskan, dimana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam budidaya dan pengolahan jambu. Seluruh peserta berhasil mempraktikkan teknik penanaman yang benar, termasuk persiapan media tanam dengan campuran sekam dan tanah yang telah difermentasi, pemilihan bibit berkualitas, dan teknik penanaman yang optimal. Pada sesi pengolahan produk, peserta berhasil membuat es krim jambu dengan tekstur yang lembut dan cita rasa yang menarik, serta mempelajari cara pembuatan kerupuk daun jambu dan sabun alami yang memiliki nilai jual tinggi.

Program ini juga berhasil memperkenalkan konsep pemasaran digital kepada peserta, dimana 68% peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran digital mulai memahami pentingnya platform online untuk memasarkan produk.

Peserta diberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan media sosial, marketplace online, dan strategi branding sederhana untuk meningkatkan daya jual produk olahan jambu. Selain itu, aspek spiritual dalam budidaya yang mencakup komunikasi dan perhatian kepada tanaman juga mendapat respons positif dari peserta, dimana mereka memahami bahwa pendekatan holistik dapat meningkatkan produktivitas tanaman.

Pembahasan

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terintegrasi mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Nilai ekonomis jambu biji merah yang lebih tinggi dibandingkan jenis lain karena memerlukan perawatan yang lebih intensif, telah dipahami dengan baik oleh peserta melalui demonstrasi langsung. Manajemen pemeliharaan yang efektif dan efisien terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam budidaya jambu biji, dimana peserta kini memahami bahwa pemeliharaan yang tepat dapat membantu menghasilkan buah yang optimal sehingga mudah diserap pasar dengan harga yang lebih baik.

Integrasi antara aspek teknis budidaya dengan pengembangan produk olahan dalam satu program terbukti efektif dalam memberikan solusi komprehensif bagi permasalahan ekonomi ibu rumah tangga. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan budidaya, tetapi juga kemampuan mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah seperti es krim, kerupuk daun, dan sabun alami. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi lokal dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan.

Aspek inovatif dari program ini terletak pada penggabungan dimensi spiritual dalam budidaya modern, dimana konsep komunikasi dan perhatian kepada tanaman berdasarkan nilai-nilai keagamaan mendapat apresiasi tinggi dari peserta. Pendekatan holistik ini tidak hanya

meningkatkan produktivitas tanaman tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk kepuasan batin dan kedekatan spiritual peserta dengan alam. Selain itu, pengenalan strategi pemasaran digital sebagai bagian dari transformasi ekonomi modern telah membuka wawasan peserta tentang peluang pasar yang lebih luas.

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen pemeliharaan tanaman jambu dan pengembangan produk olahannya, peserta kini memiliki bekal untuk mengembangkan usaha mandiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sekaligus mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia di Kelurahan Bambu Apus.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat tentang manajemen pemeliharaan dan pengembangan olahan produk jambu untuk kesejahteraan ibu rumah tangga di Kelurahan Bambu Apus telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya tanaman jambu yang optimal, mulai dari teknik penanaman, pemeliharaan intensif, hingga pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, peserta juga berhasil menguasai keterampilan pengolahan jambu menjadi produk bernilai tambah seperti es krim, kerupuk daun jambu, dan sabun alami yang memiliki potensi ekonomi tinggi.

Pengenalan strategi pemasaran digital memberikan wawasan baru bagi peserta dalam mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas melalui platform online dan media sosial. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek teknis, ekonomi, dan spiritual dalam budidaya tanaman terbukti efektif meningkatkan tidak hanya produktivitas tetapi juga kepuasan batin peserta. Model

pemberdayaan yang komprehensif ini telah memberikan bekal yang cukup bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha mandiri

berbasis potensi lokal yang dapat berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenadamedia Group.
- Data Kelurahan Bambu Apus. (2023). *Profil Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang*. Pemerintah Kota Tangerang Selatan.
- Dhyan, R., Ardiansyah, & Wulandari, S. (2014). Karakteristik fisikokimia buah jambu biji (*Psidium guajava* L.) pada berbagai tingkat kematangan. *Jurnal Teknologi Industri Hasil Pertanian*, 19(2), 124-135.
- Fitria, N., & Sari, D. K. (2021). Pengembangan produk olahan jambu biji untuk meningkatkan nilai ekonomis di daerah pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 187-201.
- Handayani, R., & Sulistyowati, E. (2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 145-160.
- Hidayat, A., & Nurjannah, L. (2022). Pendekatan holistik dalam budidaya tanaman: Integrasi aspek teknis dan spiritual. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(1), 23-37.
- Laverack, G. (2001). *Health promotion practice: Power and empowerment*. Sage Publications.
- Mahendra, I. G., & Wijayanti, P. (2021). Implementasi program desa binaan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(4), 298-312.
- Nugroho, S., & Wahyuni, T. (2020). Strategi pemasaran produk pertanian dalam era digital. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 12(3), 178-192.
- Observasi lapangan. (2023). *Survey kondisi ibu rumah tangga di Kelurahan Bambu Apus*. Tim PKM Universitas Pamulang.
- Rahman, F., & Salsabila, A. (2023). Model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan untuk masyarakat urban-rural. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 9(2), 87-103.
- Rahman, M., Susanto, A., & Pratiwi, D. (2021). Pengembangan agrowisata berbasis produk olahan buah lokal. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 6(1), 45-59.
- Ramzan, S., Iqbal, J., & Ahmad, M. (2014). Extension education methods and approaches. *International Journal of Agricultural Extension*, 2(3), 201-210.
- Sari, L. P., & Nurwahyuni, I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- Sari, M., Handoko, T., & Wibowo, A. (2022). Integrasi manajemen budidaya dengan pengolahan produk dalam pemberdayaan petani. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 11(1), 34-48.

- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Sumekar, W. (2016). Metode penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 8(2), 156-168.
- Survei tim PKM. (2023). *Analisis kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga di Kelurahan Bambu Apus*. Universitas Pamulang.
- Vajjala, S., Majumder, B., Gupta, A., & Surana, H. (2022). *Practical natural language processing: A comprehensive guide to building real-world NLP systems*. O'Reilly Media.
- Wahyudianto, A. (2013). Peran perguruan tinggi dalam pembangunan desa melalui program desa binaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 67-82.
- Wawancara dengan tokoh masyarakat. (2023). *Kondisi ekonomi dan potensi pengembangan usaha di Kelurahan Bambu Apus*. Tim PKM Universitas Pamulang.
- Wulandari, S., & Prasetyo, B. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(3), 201-215.